

**IBM USAHA KESEHATAN SEKOLAH  
(SMA NEGERI I KARTASURA DAN SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA SUKOHARJO)**

Oleh :

1. Sulastri, SKp.,M.Kes NIDN : 0624066701
2. Arina Maliya,A.Kep., M.Si.Med NIDN : 0613107102

1, 2. Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A Yani Pabelan Tromol Pos I Surakarta

Email : [sulastri@ums.co.id](mailto:sulastri@ums.co.id)

**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat tentang UKS Sekolah SMA Negeri Kartasura dan SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat bersama-sama antara mitra dengan ketua pengabdian dan anggota. Masalah yang dihadapi kedua mitra adalah : yang dihadapi oleh SMA Negeri I Kartasura adalah : 1) Guru BK sudah lama tidak mendapatkan materi yang baru tentang kesehatan reproduksi remaja. 2) Guru BK tidak mendapatkan waktu yang khusus/ pasti untuk masuk ke kelas, mengingat kelas yang ada saat ini 32 kelas. 3) tidak mempunyai fasilitas untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. 4) Kurangnya fasilitas pelayanan UKS untuk kenyamanan dan keamanan bagi pengguna UKS, karena laki-laki dan perempuan menjadi satu ruang ukuran kecil.

Permasalahan yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo adalah : 1) Kurangnya informasi ilmu yang baru bagi para guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja, sehingga membuat guru kurang percaya diri menghadapi siswa karena SMK siswanya banyak laki-laki dibanding wanita. 2) SMK Muhammadiyah juga tidak mempunyai fasilitas alat/ media untuk menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja kepada siswa, padahal guru tidak ada waktu untuk masuk kelas.

Solusi yang dilakukan adalah kepada kedua mitra pengabdian SMA Negeri Kartasura dan di SMK Muhammadiyah Kartasura guru BK di ikutkan kegiatan in house training tentang peran guru dalam promosi kesehatan reproduksi remaja di sekolah, memberikan leaflet, brosur, poster dan spanduk yang ditempelkan di lingkungan sekolah tentang kesehatan reproduksi remaja, memberikan dan menempelkan secara langsung mading kaca aluminium untuk tempat menempelkan informasi kesehatan, dan juga memberikan kenyamanan tempat UKS yaitu memberikan sekat ruangan untuk siswa laki-laki dan perempuan, memasang kipas angin untuk memberikan udara sejuk serta memberikan sekat korden untuk menjaga agar ruangan tidak secara langsung terlihat dari luar.

Hasilnya lingkungan sekolah pada kedua mitra pengabdian yaitu SMA Negeri Kartasura dan SMK Muhammadiyah Kartasura semua guru BK yaitu 7 dari SMA Negeri dan 2 dari SMK Muhammadiyah Kartasura sudah mengikuti kegiatan in house training dan bersertifikat, leaflet dan brosur terpasang di mading sekolah dan di ruang UKS, poster

sudah tertempel dengan paku di dinding ruangan kelas dari bagian luar, banner dan spanduk terpasang di sudut ruangan dan di tembok luar lapangan olah raga dan di depan pintu masuk gedung SMK Muhammadiyah Kartasura, ruang UKS sudah rapi dan ada privasi antara laki-laki dan perempuan yang di sekat dengan partisi tidak permanen serta menggunakan korden kain, ruangan dingin karena sudah terpasang kipas angin di setiap ruangan.

## 1. ANALISIS SITUASI

Perkembangan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja dalam suatu masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor antara lain disebabkan oleh komunikasi global dan perubahan inovasi teknologi. Faktor kreativitas internal remaja yang berbentuk perubahan intelektual merupakan faktor penting dalam menentukan perkembangan perilaku reproduksi pada dirinya. Setiap bentuk perilaku memiliki makna tertentu yang ditujukan untuk kebutuhan remaja dalam menghadapi hidup dan variasi perilaku yang beragam. Perilaku reproduksi terwujud dalam hubungan sosial antara pria dan wanita.

Hubungan antara pria dan wanita tersebut dalam waktu yang lama dapat menyebabkan munculnya norma-norma dan nilai-nilai yang akan menentukan bagaimana perilaku reproduksi disosialisasikan. Berbagai bentuk perilaku yang diwujudkan lazimnya sejalan dengan norma-norma yang berlaku, kadang perilaku ada yang diharapkan dan ada perilaku yang tidak diharapkan dalam hubungan sosial masyarakat, begitu pula hubungan antara pria dan wanita dalam perilaku reproduksi.

Perilaku reproduksi dalam hal ini adalah mengacu kepada perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Perilaku seks remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam individu. Faktor di luar individu adalah faktor lingkungan di mana remaja tersebut berada, baik di lingkungan keluarga, kelompok sebaya, kelompok sekolah. Sedang faktor di dalam individu yang cukup menonjol adalah sikap permisif dari individu yang bersangkutan, sementara sikap permisif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada (Depkes RI, 2006)

Remaja memiliki dua nilai yaitu nilai harapan (idealisme) dan nilai kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak terjadi keselarasan maka akan muncul bentuk-bentuk frustrasi yang dapat merangsang generasi muda untuk melakukan tindakan-tindakan abnormal (menyimpang). Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyakit menular seksual (PMS), kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang

tidak dikehendaki (*adolescent unwanted pregnancy*) di kalangan remaja yang akhirnya dapat menimbulkan masalah-masalah lainnya yaitu aborsi dan pernikahan usia muda, semua masalah ini disebut sebagai masalah kesehatan reproduksi remaja yang harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai organisasi secara internasional. (Depkes RI, 2008).

Dalam rangka menumbuh kembangkan perilaku hidup sehat bagi remaja, maka perlu kepedulian dalam bentuk pelayanan dan penyediaan informasi yang benar serta kesepahaman bersama akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan pilihan masa depannya. Program Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya para remaja agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya (KB Mendikbud, Menkes, Menag, 2003).

Dengan informasi yang benar diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Beberapa penelitian tentang perilaku reproduksi remaja yang telah dilakukan, menunjukkan tingkat permisivitas remaja di Indonesia cukup memprihatinkan.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang akan dilakukan adalah UKS yang ada di SMA Negeri I Kartasura Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah Kartasura, penyelenggaraan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal, menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Fakultas Ilmu Kesehatan yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bermitra dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di pendidikan melalui program UKS yaitu memberikan : pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Masalah-masalah kesehatan yang dapat dikurangi melalui program UKS antara lain masalah Kesehatan Reproduksi Remaja. Sudah semestinya SDM yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan dapat memberikan solusi penyelesaian masalah UKS yang ada di SMA Negeri I Kartasura maupun SMK Muhammadiyah Kartasura, selain jarak tempuh dekat juga merupakan kewajiban para dosen untuk melakukan manajemen pendidikan kesehatan yang ada di lingkungan kampus dan masyarakat dengan cara Promotif (peningkatan), Kuratif (pengobatan) dan

Rehabilitatif salah satunya melakukan pembenahan terhadap program UKS yang ada di Sekolah Menengah Atas yang ada di Kartasura Sukoharjo. Di Kartasura terdapat lima (5) sekolah menengah atas, dua diantaranya akan menjadi mitra dalam pengabdian kali ini.

### **1.1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMA Negeri I Kartasura Sukoharjo**

SMA Negeri I Kartasura terletak di JL Solo Jogja, Desa Kartasura Sukoharjo, mempunyai guru BK (Bimbingan dan Konseling) 7 orang, semua pegawai Negeri Sipil. Guru BK mengatakan mempunyai program UKS yang tidak dapat dijalankan dengan baik karena banyak faktor internal guru maupun eksternal sekolah. Adapun masalah yang ditemukan adalah tidak dapat menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja karena terbentur dengan waktu jam pelajaran tidak ada, sehingga mereka akan datang saat ada jam kosong oleh guru kelas diberikan kepada guru BK, itupun belum merasakan hasilnya karena waktu pertemuan sedikit. Selain itu guru BK juga mengatakan kurang percaya diri karena ilmu tentang kesehatan reproduksi remaja sekarang sudah banyak berganti (baru) dan tidak bisa mengikuti kegiatan seminar ataupun workshop karena berbagai hal diantaranya: waktu, biaya dan tempat jauh terjangkau oleh para guru BK. SMA Negeri I Kartasura saat ini mempunyai murid siswa siswi aktif seluruhnya kelas X, XI dan XII sebanyak 1080 orang, menempati 32 ruang kelas. Siswa mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari para aktifis Palang Merah Remaja (PMR) yang mengisi tempat majalah dinding (mading) setiap sebulan sekali, siswa mengatakan sulit untuk melihat mading, karena proporsi tempat dengan jumlah siswa tidak sebanding / satu mading dilihat oleh 32 kelas atau 1080 siswa, sehingga merasa tidak pernah bisa melihat dengan baik, selain itu waktu untuk melihat juga hanya pada saat istirahat saja sehingga perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Para siswa mendapat informasi secara mandiri dengan cara meng-akses internet tanpa adanya keterangan oleh para orang yang mengetahui. Apabila mempunyai masalah tentang kesehatan reproduksi remaja lebih sering diam dan kadang disampaikan kepada teman sekelompoknya saja. Siswa mengatakan tidak pernah mendapat brosur, leaflet maupun gambar-gambar tentang kesehatan reproduksi remaja, para siswa dan guru sangat mengharapkan adanya bantuan informasi agar dapat menambah pengetahuan pada saat remaja ini, tentunya kami juga (guru BK) sangat senang apabila kami diberi informasi penambahan ilmu kesehatan reproduksi sebagai bahan untuk menghadapi siswa siswi di

SMA ini. SMA Negeri I Kartasura memiliki satu (1) ruang UKS ukuran 3x4 m yang didalamnya terdapat 3 tempat tidur, kurang layak pakai, ruangan panas, pengab (ventilasi kurang), setiap hari digunakan para siswa 4-6 yang sakit baik laki-laki maupun perempuan tidak dipisahkan, sehingga perlu pengawasan petugas (saat ini PMR) yang mengawasi.

## **1.2.Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo**

SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo terletak di Desa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Saat ini mempunyai guru BK (Bimbingan dan Konseling) 2 orang satu PNS dan satu swasta. Guru BK mempunyai program UKS, tetapi sulit dilaksanakan karena anggaran tidak ada (swasta) harus mandiri, sehingga apabila ada yang sakit lebih sering dilakukan rujukan ke Puskesmas. Mempunyai satu ruangan untuk UKS dan dibuka secara eksidental saja mengingat petugas ilmunya sudah ketinggalan, tidak pernah mengikuti seminar atau workshop sehingga takut melayani. Guru BK mengatakan selama ini pernah mengikuti seminar tentunya tempat dekat, biaya terjangkau ringan dan waktunya tidak mendesak, itupun hanya sesekali saja. Sebenarnya para guru sangat mengharapkan penambahan ilmu baik dengan cara pelatihan, seminar maupun workshop, karena ilmunya sudah banyak berkembang dan bisa membuat guru percaya diri didepan siswa. Guru juga mengatakan bahwa tidak ada waktu untuk masuk kelas menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, selain waktu juga materi terlalu lama yang dipunyai.

SMK Muhammadiyah Kartasura saat ini mempunyai murid siswa siswi aktif seluruhnya kelas X, XI dan XII sebanyak 496 orang, menempati 13 ruang kelas. Siswa tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dikelas, ia mendapat informasi dari tempat majalah dinding (mading) yang di isi oleh guru BK sesekali saja (tidak pasti), siswa mengatakan sulit untuk mendapatkan informasi kesehatan karena tidak pernah melihat adanya brosur, leaflet maupun gambar-gambar tentang kesehatan. Terdapat satu tempat mading kecil sudah usang yang diletakkan didepan kelas, tetapi juga tidak efektif karena pada saat ada informasi semua dimasukkan menjadi satu antara info kesehatan dengan info sekolah, jadi tidak dipilahkan. Proporsi tempat dengan jumlah siswa tidak sebanding / satu mading dilihat oleh 13 kelas atau 496 siswa, sehingga harus berdempet-dempetan untuk melihat mading. Para siswa mendapat informasi secara

mandiri dengan cara meng-akses internet, itupun bagi yang mempunyai fasilitas Hp dengan Internet). Apabila mempunyai masalah tentang kesehatan reproduksi remaja lebih sering disampaikan ke guru BK.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Permasalahan yang dihadapi oleh SMA Negeri I Kartasura adalah : 1) Guru BK sudah lama tidak mendapatkan materi yang baru tentang kesehatan reproduksi remaja. 2) Guru BK tidak mendapatkan waktu yang khusus/ pasti untuk masuk ke kelas, mengingat kelas yang ada saat ini 32 kelas. 3) tidak mempunyai fasilitas untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. 4) Kurangnya fasilitas pelayanan UKS untuk kenyamanan dan keamanan bagi pengguna UKS, karena laki-laki dan perempuan menjadi satu ruang ukuran kecil.

Permasalahan yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo adalah : 1) Kurangnya informasi ilmu yang baru bagi para guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja, sehingga membuat guru kurang percaya diri menghadapi siswa karena SMK siswanya banyak laki-laki dibanding wanita. 2) SMK Muhammadiyah juga tidak mempunyai fasilitas alat/ media untuk menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja kepada siswa, padahal guru tidak ada waktu untuk masuk kelas.

## **3. TARGET DAN LUARAN**

Luaran yang diharapkan pada program IbM ini adalah tercetaknya standar UKS dalam penanganan program kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri I Kartasura dan SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo yaitu : Tercetaknya brosur, leaflet, banner, spanduk, gambar-gambar kesehatan reproduksi remaja dan tempat mading yang dirancang khusus untuk menarik minat siswa membaca, yang diletakkan ditempat-tempat strategis sehingga siswa dapat menambah pengetahuan tanpa adanya guru BK masuk kelas. Luaran lain yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan para guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja dengan cara mengikutkan seminar, workshop, pelatihan, sehingga membuat guru BK percaya diri menghadapi siswa. Khusus di SMA Negeri I Kartasura ditambahkan tersedianya ruang UKS yang aman dan nyaman bagi para penggunanya.

## **4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Institusi yang terkait dengan kegiatan penerapan IPTEKS bagi masyarakat ini adalah SMA Negeri I Kartasura dan SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo sebagai tempat para remaja bersosialisasi. SMA dan SMK yang mempunyai banyak masalah remaja akan memperoleh keuntungan dengan adanya kegiatan penerapan IPTEKS. bagi masyarakat berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan pencegahannya, meningkatnya pengetahuan para guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan IPTEKS bagi masyarakat (IbM) ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK UMS) yang dapat mengaplikasikan ilmunya untuk kepentingan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, karena setiap harinya berkecimpung secara ilmu dan praktisi lapangan sebagai tenaga keperawatan di bidang reproduksi baik remaja maupun dewasa pada umumnya. Dari segi desain penulisan brosur, leaflet, banner dan gambar-gambar serta desain interior, pengusul dapat bekerja sama dengan Fakultas Komunikasi dan Fakultas Teknik Informatika yang ada di UMS.

## **5. HASIL YANG DICAPAI**

Program IPTEKS bagi masyarakat yang telah dilaksanakan sejak bulan Maret 2014 sampai saat ini telah menghasilkan sesuai rencana yang ditetapkan. Kami mengharapkan program yang telah dilaksanakan ini dapat terus di tingkatkan dan di jaga agar dapat memberikan manfaat bagi para siswa dan bagi pihak sekolah (mitra pengabdian) dalam meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Adapun tindakan yang telah dilaksanakan di kedua mitra adalah :

### **1. Mitra SMA Negeri I Kartasura Sukoharjo**

1.1. Mengikutkan guru BK untuk kegiatan : tanggal 12 Juni 2014 telah dilaksanakan kegiatan *In House Training* tentang Peran Guru Dalam Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah, yang di ikuti 7 guru BK yang ada di SMA Negeri Kartasura bersama Guru BK dari SMK Muhammadiyah Kartasura sebanyak 2 orang. Hasil pengetahuan sebelum mengikuti pelatihan dengan setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebelumnya nilai pengetahuan 67% setelah diberikan pelatihan menjadi 87%. Para guru BK mengatakan memang kami sudah lama tidak mengikuti seminar maupun penyuluhan-penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi.

- 1.2. Guru BK tidak mendapatkan waktu khusus untuk masuk ke kelas karena kelas ada 32 sedang guru ada 7 orang. Masalah ini kita selesaikan dengan cara memberikan brosur dan menempelkan di mading sekolah, menempelkan poster di dinding sekolah dari luar, memasang Banner di pojok ruangan pintu masuk sekolah, memasang spanduk besar di tembok dekat lapangan olah raga, membuat dan memasang 2 mading dekat ruang pintu keluar dari laboratorium Fisika dan Kimia yang di isi leaflet dan brosur tentang kesehatan reproduksi remaja.
- 1.3. Tidak mempunyai fasilitas untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, maka kita melakukan kerjasama antar guru BK yang ada di SMAN Kartasura dan akan dilanjutkan dengan kelompok MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) se Kabupaten Sukoharjo dengan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta karena para guru BK merasa sangat penting untuk mengetahui kesehatan reproduksi remaja ini untuk bekal membimbing peserta didiknya.
- 1.4. Permasalahan ruang UKS yang masih menjadi satu antara laki-laki dengan wanita serta udara panas. Sekarang telah terpisahkan dengan dinding permanen antara ruang UKS laki-laki dengan wanita. Udara sejuk dengan terpasangnya kipas angin tempel di dinding ruangan UKS.

## **2. Mitra SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo**

- 2.1. Mengikutkan guru BK untuk kegiatan : tanggal 12 Juni 2014 telah dilaksanakan kegiatan *In House Training* tentang Peran Guru Dalam Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah SMAN Kartasura, yang di ikuti 7 guru BK yang ada di SMA Negeri Kartasura bersama Guru BK dari SMK Muhammadiyah Kartasura sebanyak 2 orang. Hasil pengetahuan sebelum mengikuti pelatihan dengan setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebelumnya nilai pengetahuan 57% setelah diberikan pelatihan menjadi 77%. Para guru BK mengatakan sudah lama tidak mengikuti seminar, workshop, pertemuan para guru BK, karena pertemuan pada saat jam mengajar, ada seminar tentang kespro remaja ternyata tempatnya sangat jauh untuk di tempuh, sehingga tidak berangkat dengan alasan ada kendala waktu dan biaya, sehingga lebih baik tidak ikut kegiatan seminar / workshop.



2.2. Guru tidak mempunyai fasilitas alat / media untuk menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja kepada siswa dengan kelas sebanyak 13. Masalah ini kita selesaikan dengan cara mengganti mading lama yang telah usah dengan mading baru dua buah, memberikan brosur dan menempelkan di dalam mading sekolah, menempelkan poster di sela-sela dinding sekolah dari luar, memasang Banner di depan ruangan pintu masuk sekolah, memasang spanduk besar di tembok gedung pintu masuk ke halaman sekolah, membuat dan memasang 2 mading kaca dekat pintu keluar masuk ke perpustakaan yang di isi leaflet dan brosur tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kegiatan Program pengabdian ini dimulai dengan cara mendiskusikan hal yang mana yang harus diutamakan diawali kegiatannya antara guru sekolah dengan pengabdian (Ketua dan Anggota mahasiswa). Akhirnya disepakati untuk pengabdian dilakukan awal adalah setting ruangan yang akan di tempelkan poster, leaflet, banner maupun spanduk. Selama ini belum pernah ada poster, leaflet, banner maupun spanduk yang menempel di dinding tembok sekolah, sehingga tembok terlihat bersih dan hanya ada coretan yang bersifat tidak mendidik siswa. Saat ini leaflet, poster, banner dan spanduk sudah tertempel di tembok sekolah dengan rapi dan baik. Diharapkan para siswa dan guru dapat melihat dan membaca apa saja pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, dengan tertempel di mading dan tempat yang strategis dapat meningkatkan pengetahuan dan Sikap.

Kegiatan yang lain adalah mengikutkan para guru BK (Bimbingan Konseling) dalam kegiatan *In House Training* dengan tujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri I Kartasura Sukoharjo, dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2014, diikuti oleh semua guru BK yang ada di SMA Negeri dan SMK Muhammadiyah Kartasura, Hasilnya para guru menyatakan senang mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk peserta didiknya, para guru juga menyatakan lebih faham tentang kesehatan reproduksi remaja setelah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan yang dilakukan di kedua mitra adalah memperbaiki ruang UKS dimana tadinya di SMAN Kartasura hanya ada satu ruang untuk UKS dan di gunakan untuk pria maupun wanita, maka sekarang sudah terpisahkan antara ruang pria dan wanita

dengan sekat permanen. Ruangan nyaman ditutup dengan korden bersih, terasa dingin dengan adanya kipas angin yang membuat ruangan terasa nyaman membuat para siswa merasa ada privasi pada saat terjadi sakit dan harus istirahat di ruang UKS.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian berlangsung adalah, di kedua Mitra baik SMAN Kartasura maupun SMK Muhammadiyah Kartasura sejak bulan Desember 2013 sampai sekarang sedang membangun gedung, untuk itu banyak alat-alat bangunan yang mengganggu perjalanan semua orang yang datang ke SMA. Solusi yang dilakukan adalah tetap menjaga keberadaan alat-alat yang telah diberikan kepada sekolah dengan cara membangun kerjasama yang baik dengan para guru, guru BK, pengawas sekolah, keamanan dan para siswa SMK Muhammadiyah Kartasura untuk dapat mempertahankan situasi yang ada.

#### A. KESIMPULAN

1. Tercetaknya brosur, leaflet, banner, spanduk, gambar-gambar kesehatan reproduksi remaja dan tempat mading yang dirancang khusus untuk menarik minat siswa untuk membaca, yang diletakkan ditempat-tempat strategis sehingga Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana sesuai rencana.
2. Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan para guru BK baik guru di SMAN Kartasura maupun di SMK Muhammadiyah Kartasura,
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan suasana lingkungan sekolah lebih informatif terutama masalah kesehatan reproduksi remaja.
4. Kegiatan pengabdian ini di dukung oleh pihak mitra SMAN Kartasura maupun SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo.

#### B. SARAN

1. Pihak Mitra baik SMAN Kartasura maupun SMK Muhammadiyah hendaknya dapat menjaga keutuhan media kesehatan reproduksi yang telah diberikan dan diharapkan dapat meningkatkan dan meneruskan kegiatan ini agar siswa dan para guru tetap memahami tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Dalam mengikuti MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) diharapkan dapat memberikan contoh yang baik di saat ada pertemuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depkes RI. 2006. Petunjuk Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Usaha Kesehatan Sekolah, Jakarta.

Departemen Kesehatan RI, 2008. Pusat Promosi Kesehatan, Promosi Kesehatan Sekolah, Jakarta

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. Nomor 26 Tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta.

Pedoman Guru UKS Sebagai Panduan Pelaksanaan UKS Di Sekolah. Jakarta



# IBM 2014

## IPTEKS BAGI MASYARAKAT USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) (SMA NEGERI I KARTASURA DAN SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA SUKOHARJO)

### Latar Belakang

Program Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya para remaja agar mereka memiliki informasi yang benar tentang proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab terhadap proses reproduksinya.

### Rumusan Masalah

Guru BK mempunyai program UKS, tetapi sulit dilaksanakan karena anggaran tidak ada. Fungsi ruangan UKS tidak maksimal, dibuka secara eksidental, ruangan laki-laki dan wanita menjadi satu tempat. Guru BK sangat mengharapkan penambahan ilmu kesehatan reproduksi remaja dengan cara pelatihan / seminar / workshop agar bisa membuat guru percaya diri didepan siswa. Guru mengatakan bahwa tidak ada waktu untuk masuk kelas menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja

### Tujuan

Memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa dan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri I dan SMK Muhammadiyah Kartasura Skh, agar mampu mempertahankan kesehatan reproduksi remaja.

### Luaran

Tercetaknya brosur, leaflet, X banner, spanduk, gambar-gambar kesehatan reproduksi remaja yang terletak pada tempat yang sesuai, terdapat tempat mading untuk menarik minat siswa membaca leaflet kespro remaja, meningkatnya pengetahuan para guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja, tersedianya ruang UKS yang aman dan nyaman bagi para siswa.

### Diskripsi Umum

SMA Negeri I Kartasura saat ini mempunyai siswa aktif seluruhnya sebanyak 1080 siswa, menempati 32 ruang kelas sedang SMK Muhammadiyah Kartasura mempunyai siswa aktif sebanyak 496 siswa, menempati 13 ruang kelas. Siswa tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dikelas, ia mendapat informasi dari tempat majalah dinding (mading) yang di isi oleh guru BK sesekali saja (tidak pasti), siswa mengatakan sulit untuk mendapatkan informasi kesehatan karena tidak pernah melihat adanya brosur, leaflet maupun gambar-gambar tentang kesehatan reproduksi remaja. Terdapat satu tempat mading kecil sudah usang yang diletakkan didepan kelas, tetapi juga tidak efektif karena pada saat ada informasi semua dimasukkan menjadi satu antara info kesehatan dengan info sekolah. Proporsi tempat dengan jumlah siswa tidak sebanding / satu mading dilihat oleh 13 kelas atau 496 siswa, sehingga harus berdempet-dempetan untuk melihat mading. Para siswa mendapat informasi secara mandiri dengan cara meng-akses internet, itupun bagi yang mempunyai fasilitas Hp dengan Internet). Apabila mempunyai masalah tentang kesehatan reproduksi remaja lebih sering disampaikan ke guru BK. SMA Negeri I Kartasura mempunyai 7 guru BK dan SMK Muhammadiyah Kartasura mempunyai 2 guru BK.

### Hasil dan Pembahasan



### Tim Pelaksana

Sulaethi SKp. Mkes. NIDN 0624080701  
Ariani Mulya. A.Kep. MSi. Med. NIDN 0613107102  
Dosen Prodi Keperawatan FK UMS  
Jl. A Yani Pabelan Kartasura. Telp. Pos 1 Surakarta  
Email : sulaethi@ums.ac.id  
Delapan (8) Mahasiswa:  
Reni Ardita, Pupi Oktaviani, Dian Puspatiani,  
Defika Marlinda, Nena Funnawati, Yusuf Bachitar,  
Risa Ardita, Dwi Hartanto.  
Mahasiswa Prodi Keperawatan FK UMS  
Jl. A Yani Pabelan Kartasura. Telp. Pos 1 Surakarta  
Telp. 0271-717417.

*Dibiayai Oleh :*

Koordinator PTS Wilayah VI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
sesuai dengan Surat perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian  
Nomor: 052/K6/KL/SP/PENELITIAN/2014,  
tanggal 08 Mei 2014.

